

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan kita sehari-hari yang sangat pesat, dimana kita dapat mencari dan menerima informasi yang dapat membantu masyarakat dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Di era teknologi informasi dan komunikasi saat ini, komunikasi menjadi sangat penting. Ditambah lagi dengan saat sekarang ini dimana selama masa pandemi segala kegiatan sangat bergantung pada teknologi, diantaranya penggunaan *smartphone* yang berkepanjangan. Hingga saat ini, beberapa tonggak perkembangan teknologi telah memberikan kontribusi penting bagi pengembangan TIK. Yang pertama adalah telepon yang ditemukan oleh Alexander Graham Bell pada tahun 1875. Penemuan ini kemudian berkembang menjadi penyediaan jaringan komunikasi melalui kabel yang mencakup seluruh benua Amerika. Jaringan telepon adalah infrastruktur komunikasi global berskala besar pertama yang dibangun oleh manusia.

Penggunaan *smartphone* di kehidupan sosial masyarakat jika penggunaannya berlebihan juga dapat mengakibatkan kecanduan. Mereka yang sudah kecanduan, maka akan merasa cemas apabila terlalu lama tidak menggunakan *smartphone*. Penggunaan *smartphone* tidak hanya di kalangan orang dewasa saja. Bahkan di kalangan anak-anak juga sudah tidak asing lagi dengan penggunaan *smartphone*, karena mereka sendiri sudah mempunyai *smartphone* yang canggih.

Teknologi informasi menyatukan komputasi dan komunikasi berkecepatan tinggi untuk data, suara, dan juga video (Sawyer, 2007: 93). Peran teknologi komunikasi saat ini sangat penting karena banyak yang membutuhkan pertukaran informasi yang cepat dan akurat. Teknologi komunikasi yang berkembang saat ini memberikan kemungkinan bagi umat manusia terhubung satu sama lain tanpa dibatasi oleh jarak, ruang dan waktu. Menggabungkan berbagai fungsi alat komunikasi telah diintegrasikan ke dalam perangkat tersebut nama komunikasinya adalah *smartphone*. *Smartphone* adalah ponsel dengan lebih banyak fungsi, dari resolusi, fungsi hingga kalkulasi salah satu sistem operasi seluler.

Hovart (Kusumadewi, 2009) berpendapat kecanduan ada dampak negatif yang bisa terjadi bila dilakukan secara berulang kali, maka kecanduan sebagai perilaku kompulsif, substansi atau perilaku yang berlangsung terus menerus yang dapat membahayakan penggunaannya.

Menurut Maslow (dalam Alwisol, 2002) *self-esteem* merupakan suatu kebutuhan manusia yang memerlukan pemenuhan atau pemuasan untuk dilanjutkan ke tingkat kebutuhan yang lebih tinggi. Kebutuhan dalam *self-esteem* oleh Maslow dibagi menjadi dua jenis yaitu penghargaan diri dan penghargaan dari orang lain. Maslow (dalam Schultz, 1981) juga mengemukakan bahwa sekali seseorang merasa dicintai dan memiliki rasa (*sense of belonging*), maka mereka akan mengembangkannya kebutuhan untuk penghargaan (*need for esteem*).

Atwater (dalam Dariuszky, 2004, h. 13) mengemukakan, sebenarnya *Self esteem* adalah cara seseorang merasakan dirinya sendiri, dimana seseorang akan menilai tentang dirinya sehingga mempengaruhi perilaku dalam kehidupannya sehari-hari. Seseorang yang memiliki *Self esteem* yang tinggi, lebih menghargai

dirinya atau melihat dirinya sebagai sesuatu yang bernilai dan dapat mengenali kesalahan-kesalahannya, tetapi tetap menghargai nilai-nilai yang ada pada dirinya (Rosenberg, dalam Sara Burnett dan Wright, 2002).

Berdasarkan dari definisi para tokoh di atas, maka dapat di simpulkan bahwa *Self esteem* adalah suatu penilaian yang subyektif dimana individu melakukan evaluasi mengenai dirinya yang tercermin dalam sikap positif atau negatif. Dengan mengekspresikan sikap setuju atau tidak setuju yang berasal dari berbagai sumber, Baik internal maupun eksternal diri.

Berdasarkan uraian pada latar belakang , peneliti tertarik dan merasa perlu untuk meneliti tentang **“Hubungan *Self-Esteem* Dengan Penggunaan *Smartphone* Pada Siswa Kelas X SMK TI Swasta Budi Agung TAHUN AJARAN 2022-2023”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

Pada masa saat sekarang ini dapat kita lihat banyaknya peningkatan yang cukup signifikan terhadap penggunaan *smartphone*, dimana setiap tahunnya penggunaan *smartphone* di setiap negara meningkat cukup pesat, terutama di Indonesia. Bianchi dan Phillips (2005) mengemukakan orang-orang yang mengalami masalah dengan ponsel memiliki prediktor psikologi yaitu : usia yang lebih muda, pandangan diri yang negatif, *self esteem*, dan *self efficacy* rendah, *ekstrovert*, dan *introvert* yang tinggi. Konsep *self esteem* merupakan bagian tentang penggunaan *smartphone* yang bermasalah dan mengakibatkan ketergantungan pada penggunaanya (Gutierrez, Fonseca & Rubio, 2016).

1.3. Batasan Masalah

Untuk lebih mendekatkan arah pada permasalahan yang akan dikaji maka dilakukan pembatasan masalah. Adapun batasan masalah yang dimiliki oleh peneliti maka penelitian ini dibatasi pada : “Hubungan *Self Esteem* Dengan Kecanduan *Smartphone* Pada Siswa Kelas X SMK TI Swasta Budi Agung Medan tahun Ajaran 2022-2023”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang didapatkan sebagai berikut : “Apakah ada hubungan *self-esteem* dengan kecanduan *smartphone* pada siswa kelas X SMK TI Swasta Budi Agung Medan”.

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *Self Esteem* dengan Kecanduan *Smartphone* pada Siswa Kelas X SMK TI Swasta Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2022-2023.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya akan memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang terikat dalam penelitian ini. Manfaat tersebut bersifat praktis maupun teoritis.

1.6.1. Manfaat Praktis

A. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan dapat membuat kebijakan untuk mengantisipasi kecanduan *smartphone* secara berlebihan oleh siswa.

B. Guru BK

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan masukan bagi guru BK dalam memberikan layanan konseling terhadap perilaku Kecanduan *Smartphone*.

C. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan penelitian dalam pengembangan ilmu yang berkaitan dengan layanan dan teknik dalam bimbingan dan konseling, serta dapat dijadikan bekal untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

D. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan bahan masukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan *self esteem* dengan kecanduan *smartphone* pada siswa.

1.6.2. Manfaat Teoritis

A. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang psikologi pendidikan dan bimbingan khususnya di bidang *self esteem* dan kecanduan *smartphone*

B. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi serta khasanah keilmuan dibidang psikologi pendidikan dan bimbingan, khususnya mengenai *self esteem* dan kecanduan *smartphone* pada siswa di sekolah.